

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk¹³⁶

Gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha muslim yang didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia, menjadi latar belakang gagasan didirikannya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia (BMI) resmi beroperasi sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Di dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994, setelah terdaftar sebagai perusahaan publik yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI), BMI mendapatkan izin perbankan devisa.

Pada tahun 2003 Penawaran Umum Terbatas (PUT) 5 (lima) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dilakukan oleh BMI. BMI menjadi lembaga perbankan yang pertama kali menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi. Setelah itu, BMI terus melakukan inovasi terobosan baru serta mengeluarkan berbagai produk keuangan syariah, diantaranya asuransi syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah (DPLK Muamalat) dan pembiayaan syariah (Al-Ijarah

¹³⁶ Bank Muamalat Indonesia dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada 07 Januari 2022.

Indonesian Finance). Salah satu produk perbankan yang dikeluarkan BMI adalah Share-e, produk ini diluncurkan pada tahun 2004 sekaligus merupakan produk tabungan instan pertama di Indonesia.

Selain produk Share-e, BMI juga mengeluarkan produk Share-e Gold Debit Visa pada tahun 2011. Produk tersebut mampu meraih penghargaan dari Rekor Indonesia (MURI), dan menjadi kartu debit syariah pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi *chip* dan layanan *electronic channel* seperti *online banking*, *mobile banking*, ATM dan *cash management*. Produk-produk yang diluncurkan BMI tersebut telah menjadi cikal bakal berbagai produk bank syariah di Indonesia, serta menjadi tonggak dalam perindustrian perbankan.

Seiring berjalannya waktu, BMI terus melebarkan sayap dengan memperluas jaringan cabangnya. Cabang BMI tidak hanya ada di Indonesia, namun juga didirikan di luar negeri. Di tahun 2009, BMI telah mendapat persetujuan untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. BMI menjadi bank pertama sekaligus satu-satunya di Indonesia yang melebarkan sayapnya ke mancanegara.

Sampai saat ini, bank tersebut telah memiliki 240 kantor layanan, termasuk satu cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas dari 568 unit ATM Muamalat di seluruh Indonesia, termasuk satu di Malaysia, yang terhubung dengan 120.000 ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima serta 51 mobil kas keliling. BMI melakukan *rebranding* pada logo bank untuk lebih meningkatkan

kesadaran akan citra perbankan syariah yang Islami, modern dan profesional.

Bank terus meraih berbagai prestasi yang diakui di dalam dan luar negeri. Dalam memberikan pelayanan yang maksimal, BMI bekerjasama dengan beberapa anak perusahaan seperti Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), yang menyediakan layanan pembiayaan syariah. Selain itu ada DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui dana pensiun lembaga keuangan, dan DPLK Muamalat yang menyediakan layanan *baitulmaal* muamalat menyalurkan dananya berupa Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). BMI terus tumbuh dan bertransformasi menjadi entitas yang lebih baik dalam jangka waktu yang panjang. Dengan menerapkan strategi bisnis yang terstruktur, BMI akan mewujudkan visinya yaitu menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.”

2. Visi dan Misi¹³⁷

a. Visi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

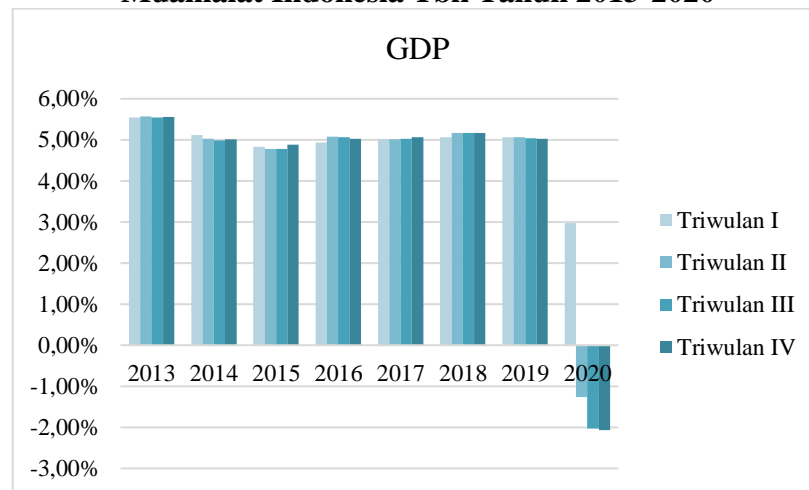
¹³⁷ Bank Muamalat Indonesia dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>, diakses pada 07 Januari 2022.

yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

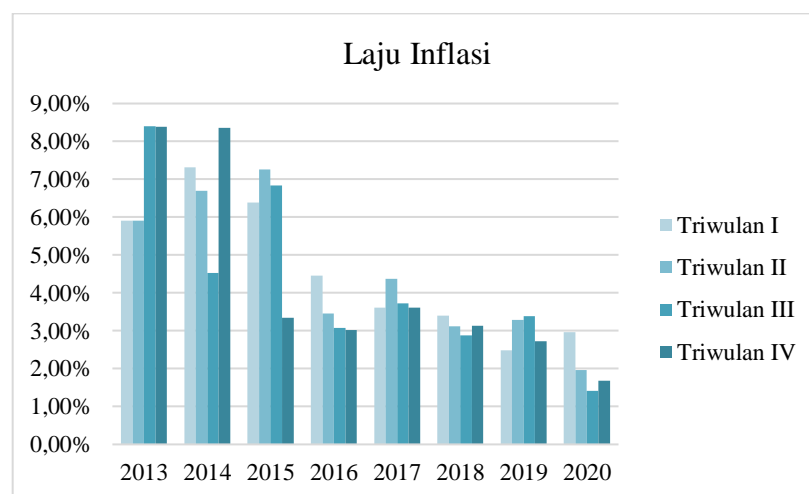
B. Deskripsi Data

Berikut adalah gambaran perkembangan dari masing-masing variabel mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2020:

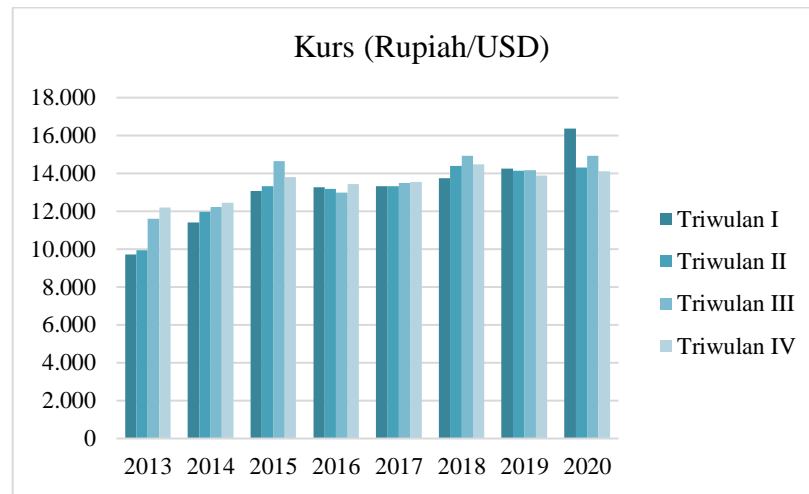
Gambar 4.1
Perkembangan GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, dan NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2020



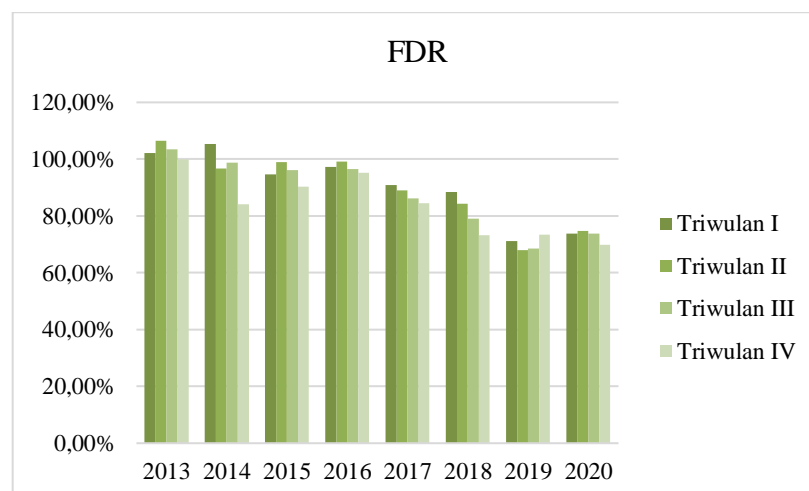
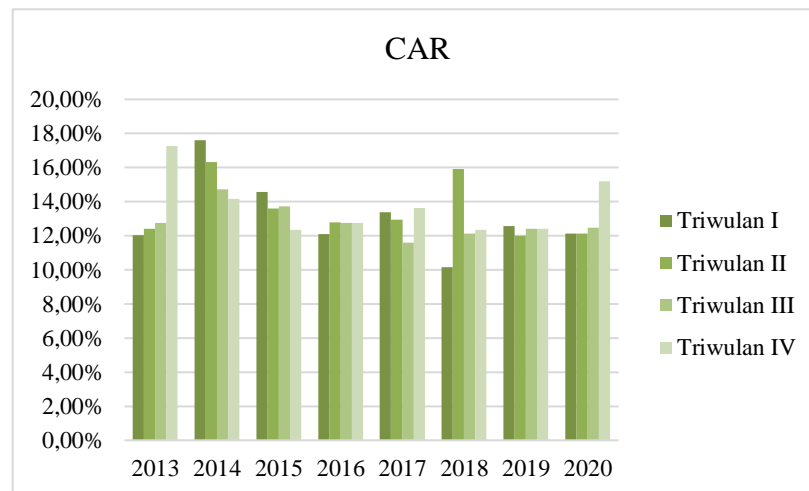
Sumber: Badan Pusat Statistik.

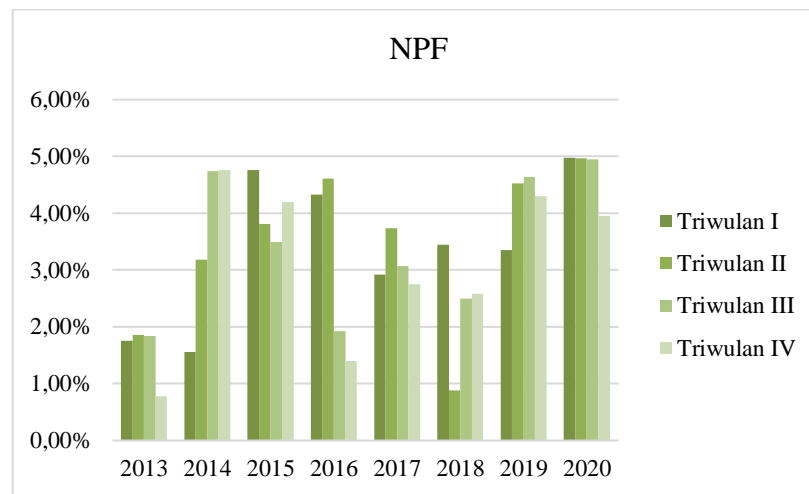


Sumber: Bank Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Kemendag).





Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Terlihat dari Gambar 4.1, nilai GDP dari tahun 2013 hingga 2020 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Nilai GDP tertinggi sebesar 5,57% pada triwulan II tahun 2013, dan nilai terendah sebesar -2,07% pada triwulan IV tahun 2020. Pertumbuhan PDB mungkin disebabkan oleh perusahaan atau individu yang bekerja untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. PDB mungkin turun karena perusahaan memproduksi lebih sedikit barang dan jasa.

Inflasi cenderung menurun, dengan laju inflasi tertinggi pada triwulan III tahun 2013 sebesar 8,4% dan terendah pada triwulan III tahun 2020 sebesar 1,42%. Inflasi akan meningkat apabila harga barang dan jasa di negara tersebut meningkat. Kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan penurunan nilai uang. Oleh karena itu, inflasi juga dapat didefinisikan sebagai turunnya nilai uang relatif terhadap nilai barang dan jasa umum. Nilai tukar juga pernah mengalami volatilitas, namun cenderung naik. Nilai tukar tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2020 sebesar Rp16.367, sedangkan nilai tukar terendah terjadi pada triwulan I tahun 2013 sebesar Rp9.719.

Nilai CAR tertinggi sebesar 17,61% yang terdapat pada tahun 2014 triwulan ke I. Rata-rata nilai CAR dari tahun 2013-2020 masih tergolong kategori sehat dan aman karena nilai rasionya tidak melebihi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%. Sementara itu, nilai FDR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang fluktuatif.

Nilai FDR tertinggi pada triwulan II tahun 2013 sebesar 106,50%, dan terendah pada triwulan II tahun 2019 sebesar 68,05%. Rata-rata FDR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih relatif aman. Sebab, nilainya tidak melebihi 110% dari standar likuiditas yang ditetapkan Bank Indonesia. Pertumbuhan nilai NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak terlalu stabil. Rata-rata nilai NPF tahun 2013-2020 masih dalam kategori aman karena tidak lebih dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Nilai NPF tertinggi sebesar 4,98% pada triwulan I tahun 2020, dan terendah sebesar 0,78% pada triwulan IV tahun 2013. Berikut adalah tabel hasil pengujian deskriptif masing-masing variabel:

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, dan NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2020

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
GDP	32	-2,07	5,57	4,3822	2,06358
Inflasi	32	1,42	8,40	4,4072	2,05491
Kurs	32	9719	16367	13332,34	1388,395
CAR	32	10,16	17,61	13,2897	1,67518
FDR	32	68,05	106,50	87,9391	12,07350
NPF	32	0,78	4,98	3,3300	1,30103

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Berdasarkan analisis deskriptif masing-masing variabel yang terdapat pada Tabel 4.1, sampel masing-masing variabel sebanyak 32, diambil dari data laporan triwulan dari *website* BPS, BI, Kemendag, dan laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013 sampai 2020. Rasio GDP memiliki nilai minimum -2,07% dan nilai maksimum 5,57%. Juga, rata-rata 32 triwulan adalah 4,3822% dan standar deviasi adalah 2,06358%. Tingkat inflasi terendah 1,42% dan tertinggi 8,40%. Rata-rata inflasi 32 triwulan sebesar 4,4072% dengan standar deviasi sebesar 2,05491%.

Berikutnya adalah nilai tukar, dengan nilai minimum Rp9.180 dan nilai maksimum Rp16.367. Rata-rata nilai tukar 32 triwulan dan standar deviasi masing-masing adalah Rp13.332,34 dan Rp1.388,395. Statistik deskriptif untuk rasio CAR adalah nilai terendah 10,16% dan tertinggi 17,61%.

Selain itu, rata-rata CAR 32 triwulan dan standar deviasinya masing-masing adalah 13,2897% dan 1,67518%. Variabel FDR memiliki nilai minimum 68,05% dan nilai maksimum 106,50%. Rata-rata FDR 32 triwulan dan standar deviasi masing-masing adalah 87,9391% dan 12,07350%. Terakhir, uji statistik deskriptif untuk variabel NPF memiliki nilai minimum 0,78% dan nilai maksimum 4,98%. Untuk nilai rata-rata dan simpangan baku NPF selama 32 triwulan yaitu sebesar 3,3300% dan 1,30103%.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Hasil uji normalitas berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 >$ nilai taraf signifikansi (0,05). Berdasarkan hasil uji K-S, dilihat dari nilai sig. yang lebih besar dari nilai taraf signifikansi maka menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
GDP	1,256
Inflasi	1,230
Kurs	1,241
CAR	1,073
FDR	1,384

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, masing-masing variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Jadi data tidak memiliki multikolinearitas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel X saling bebas atau independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig
GDP	0,180
Inflasi	0,193
Kurs	0,936
CAR	0,950
FDR	0,268

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4, nilai signifikansi antara variabel dengan residual absolut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi independen menggunakan metode run test:

Tabel 4.5
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Sesuai dengan hasil run test uji autokorelasi pada Tabel 4.5 nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068 > nilai taraf signifikansi (0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi dengan melihat nilai sig lebih besar dari nilai taraf signifikansi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Constant	4,691
GDP	-0,160
Inflasi	0,027
Kurs	-4,896
CAR	-0,332
FDR	-0,015

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 4.6 model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = 4,691 - 0,160 (\text{GDP}) + 0,027 (\text{Inflasi}) - 4,896 (\text{kurs}) - 0,332 (\text{CAR}) - 0,015 (\text{FDR}) + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Apabila nilai variabel yang terdiri dari GDP, inflasi, kurs, CAR, dan FDR memiliki nilai konstanta (nol), maka variabel NPF akan tetap sebesar 4,691, karena nilai konstanta menunjukkan nilai positif sehingga tingkat NPF cenderung tinggi.
- Nilai koefisien GDP sebesar -0,160 artinya setiap nilai GDP mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,160. Dan setiap nilai GDP mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar -0,160.
- Nilai koefisien inflasi sebesar 0,027 artinya setiap nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar 0,027. Dan setiap ada nilai inflasi mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan rasio NPF sebesar 0,027.

- d. Nilai koefisien kurs sebesar -4,896 artinya setiap nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -4,896. Dan setiap nilai kurs mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar -4,896.
- e. Nilai koefisien CAR sebesar -0,332 artinya setiap nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,332. Dan setiap nilai CAR mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar -0,332.
- f. Nilai koefisien FDR sebesar -0,015 artinya setiap nilai FDR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,015. Dan setiap nilai FDR mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar -0,015.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

F-Hitung	F-Tabel	Sig
2,718	2,59	0,043

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai F-hitung (2,718) > F-tabel (2,59) sehingga kesimpulan yang didapat adalah tolak H_0 . Artinya ada variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap NPF. Keputusan untuk menolak H_0 juga dapat diketahui dari nilai signifikansi (0,043) < α (0,05). Kesimpulannya yaitu tolak H_0 dan

terima H_1 yang artinya variabel GDP, inflasi, kurs, CAR, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada NPF.

b. Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Variabel	T-hitung	T-tabel	Sig
GDP	-1,178	2,056	0,250
Inflasi	0,212	2,056	0,834
Kurs	-0,215	2,056	0,832
CAR	-3,276	2,056	0,003
FDR	-0,554	2,056	0,584

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa hasil uji parsial setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) GDP

a) Perolehan nilai T-hitung variabel GDP (1,178) < T-tabel (2,056) jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 dan tolak H_1 , yang menandakan variabel GDP tidak berpengaruh terhadap NPF.

b) Perolehan nilai signifikansi (0,250) > nilai α (0,05), jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 dan tolak H_1 , yang menandakan variabel GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

2) Inflasi

a) Perolehan nilai T-hitung variabel inflasi (0,212) < T-tabel (2,056) jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0

dan tolak H_1 , yang menandakan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

b) Perolehan nilai signifikansi (0,834) > nilai α (0,05), jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 dan tolak H_1 , yang menandakan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

3) Kurs

a) Perolehan nilai T-hitung variabel kurs (0,215) < T-tabel (2,056) jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 dan tolak H_1 , yang menandakan variabel kurs tidak berpengaruh terhadap NPF.

b) Perolehan nilai signifikansi (0,832) > nilai α (0,05), jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 dan tolak H_1 , yang menandakan variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

4) CAR

a) Perolehan nilai T-hitung variabel CAR (3,276) > T-tabel (2,056) jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah tolak H_0 dan terima H_1 , yang menandakan variabel CAR berpengaruh terhadap NPF.

b) Perolehan nilai signifikansi (0,003) < nilai α (0,05), jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah tolak H_0 dan terima H_1 ,

yang menandakan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF.

5) FDR

a) Perolehan nilai T-hitung variabel FDR (0,554) < T-tabel (2,056) jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 dan tolak H_1 , yang menandakan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap NPF.

b) Perolehan nilai signifikansi (0,584) > nilai α (0,05), jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 dan tolak H_1 , yang menandakan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji R^2

Model	R^2
Regresi	0,223

Sumber: Hasil uji SPSS 16 (data diolah).

Ukuran nilai R^2 yang dipaparkan dalam Tabel 4.9 di atas menghasilkan nilai 0,223 atau 22,3% yang artinya model mampu menjelaskan keadaan sebenarnya sebesar 22,3% atau hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon mampu menjelaskan sebesar 22,3%. Hal tersebut menyatakan pula bahwa 77,7% variabel NPF mendapatkan pengaruh dari variabel lain yang tidak dipilih sebagai variabel penelitian.